

## Dampak penerapan *GSG* dimediasi reputasi sekolah terhadap kinerja SMK Swasta di Kota Malang

Anak Agung Rai Susilawathi<sup>1\*</sup>, Umi Muawanah<sup>2</sup>, Ahmad<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Gajayana Malang, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Negeri Malang, Indonesia

### Abstract

Vocational Education is a level of education that develops students' abilities to carry out certain types of work. Vocational High Schools have many expertise programs that adapt to the needs of the existing world of work. Good School Governance (GSG) is very much needed in improving school performance, especially vocational high schools in order to be able to improve school quality. The research objectives were to analyze the effect of GSG on school reputation, to analyze the effect of GSG on school performance, to analyze the effect of school reputation on school performance. This research is a quantitative study that describes the impact of the implementation of GSG mediated by the reputation of the school on the performance of private vocational high schools in Malang. The data used are primary data from 43 private vocational high schools in Malang. The sampling technique used non-probability sampling techniques, namely saturated sampling, with the principal respondents of private vocational high schools in Malang City. Data were analyzed using Path Analysis. The results showed that GSG had a significant effect on school reputation, GSG had a significant effect on school performance, school reputation had a significant effect on school performance, GSG had a significant effect on school performance mediated by school reputation.

Keywords: *GSG*, school reputation, performance, vocational high schools.

### Abstrak

Pendidikan Menengah Kejuruan adalah jenjang pendidikan yang mengembangkan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki banyak program keahlian yang menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. *Good School Governance (GSG)* diperlukan dalam memperbaiki kinerja sekolah terutama SMK agar mampu meningkatkan mutu sekolah. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh *GSG* terhadap reputasi sekolah, menganalisis pengaruh *GSG* terhadap kinerja sekolah, menganalisis pengaruh reputasi sekolah terhadap kinerja sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggambarkan dampak penerapan *Good School Governance* dimediasi reputasi sekolah terhadap kinerja SMK swasta di Kota Malang. Data yang digunakan adalah data primer dari 43 SMK swasta yang ada di Kota Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu sampling jenuh. Responden penelitian kepala sekolah SMK Swasta di Kota Malang. Analisis data yang digunakan adalah *Path Analysis*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *GSG* memiliki pengaruh signifikan terhadap reputasi sekolah, *GSG* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sekolah, reputasi sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sekolah, *GSG* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sekolah dimediasi oleh reputasi sekolah.

Kata kunci: *GSG*, reputasi sekolah, kinerja, SMK

Permalink/DOI : <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5297>

How to cite : Susilawathi, A. A. R., Muawanah, U., & Ahmad. (2021). Dampak penerapan *GSG* dimediasi reputasi sekolah terhadap kinerja SMK Swasta di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 69–82.

Article info : Received: Januari 2021; Revised: Februari 2021; Accepted: Februari 2021

Alamat korespondensi\*:  
 Universitas Gajayana Malang  
 Jalan Jl. Mertojoyo Blk. L, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Malang, Indonesia  
 E-mail: anakagungraisusilawati@gmail.com

ISSN 0216-373X (print)  
 ISSN 2502-4578 (online)

## Pendahuluan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berdasarkan hal tersebut maka peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta manajemen pelayanan pendidikan yang berkualitas baik menjadi sesuatu yang penting untuk tercapainya kualitas pendidikan.

Selanjutnya pasal 39 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa 1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan; 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik. Tata kelola sekolah yang baik akan membantu terciptanya sistem yang baik di sekolah. Ahmad (2018) menyatakan bahwa kekayaan dan kesejahteraan suatu bangsa di masa yang akan datang, akan ditentukan oleh peningkatan mutu pendidikan, oleh karena itu visi pembangunan bisa dikatakan memiliki arah pendidikan yang jelas apabila pembangunan masyarakat yang dilakukan suatu bangsa menjadi prioritas.

Oleh karena itu penilaian kinerja suatu sekolah menjadi tolak ukur kualitas penyelenggaraan pendidikan, sebagaimana tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013. Indikator penilaian kinerja sekolah mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS) (Depdiknas, 2005). Terdapat 3 standar penilaian kinerja sekolah yaitu: standar input, standar proses dan

standar output. Standar input meliputi aspek tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana dan pembiayaan. Sedangkan standar proses meliputi aspek kurikulum, bahan ajar, proses belajar mengajar, penilaian, manajemen dan kepemimpinan. Standar terakhir yaitu output meliputi aspek prestasi belajar siswa, prestasi pendidik dan kepala sekolah, dan prestasi sekolah.

*Good school governance (GCG)* sangat penting dalam mengatur karena dapat menambah nilai bagi organisasi dan kinerja sekolah serta dapat membantu melegitimasi sekolah sebagai institusi (Balarin *et al.*, 2008), karena tata kelola sekolah akan mempengaruhi peningkatan efektivitas manajemen sekolah kejuruan (Khurniawan *et al.*, 2020). Tata kelola manajemen di sekolah merupakan upaya menuju manajemen yang lebih efisien dan peningkatan kualitas pendidikan (De Grauwe, 2005). Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki tanggung jawab penting untuk memastikan bahwa mereka mampu meningkatkan kinerja sekolahnya dengan baik. Pimpinan yang memahami tata kelola yang baik menjadi landasan moral atau etika profesi yang harus diinternalisasikan di sekolah (Ismara & Khurniawan, 2020), kepemimpinan akan mempengaruhi perilaku profesional untuk mencapai kinerja, jika didukung oleh kompetensi (Putra & Saud, 2017).

Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu model pengelolaan sekolah untuk peningkatan mutu sekolah. Model ini menekankan pada kekhasan sekolah, kebolehan, kemampuan, serta kebutuhan sekolah yang kesemuanya menerapkan prinsip partisipatif, akuntabel, dan transparan. Selain itu model ini berorientasi ke depan, penegakan hukum secara tegas, adil, egaliter, prediktif pada masa depan, peka pada keterlibatan pemangku kepentingan, jaminan mutu yang pasti, profesional, efektif dan efisien (Slamet, 2006). Penerapan *Good School governance* didasarkan pada lima prinsip

yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian dan kesetaraan (Quyên, 2014). *School governance* merupakan otonomi sekolah dalam menyelenggarakan pengelolaan sekolahnya, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun materi di sekolah (De Grauwe, 2005).

Pendidikan Menengah Kejuruan adalah jenjang pendidikan yang mengembangkan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Banyaknya persaingan dalam dunia pendidikan saat ini jelas membuat sekolah-sekolah terutama SMK harus benar-benar memperbaiki diri dari berbagai segi. Sekolah harus memiliki daya saing yang mampu menarik siswa dan membuat siswa menjadi pribadi yang siap untuk bersaing di dunia industri. Permasalahan klasik sekolah adalah jumlah siswa pada tiap sekolah yang tidak merata, selain itu adanya masalah kualitas layanan, baik bangunan sekolah yang kurang memadai, kebersihan sekolah, fasilitas belajar yang belum lengkap, maupun masalah kompetensi tenaga pendidik. Ismara & Khurniawan (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan *good governance* di sekolah kejuruan masih menghadapi kendala karena kurangnya pelayanan publik, kapabilitas dalam pengambilan kebijakan, belum efisiennya sumber pendanaan publik, lemah dalam pengelolaan keuangan, serta masih birokratisnya prosedur pelayanan.

Reputasi suatu organisasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan untuk menggunakan jasa (Wang & Vassileva, 2007), demikian pula reputasi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada sekolah. Reputasi perusahaan akan terwujud dari kemampuan organisasi dalam penerapan manajemen, karena sistem manajemen yang kuat merupakan pendorong tata kelola yang baik (Radbourne, 2003). Reputasi organisasi dapat mempengaruhi kinerja organisasi dalam bentuk pertumbuhan (Rose & Thomsen, 2004).

Darmawati *et al.* (2005) menjelaskan adanya hubungan antara *corporate governance*

dengan kinerja. Transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas pengelolaan sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri Eks-RSBI- se-Kota Semarang (Utama & Setiyani, 2014). Tata kelola sekolah yang meliputi partisipatif, akuntabilitas, dan transparansi berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja akademik (Sabas & Mhonya, 2015). Sejalan dengan penelitian Wibowo (2014) bahwa ada hubungan antara tata kelola, reputasi dan kinerja pada universitas pilihan. Penelitian lain menemukan bahwa peningkatan kinerja SMK dipengaruhi oleh *good school governance* yang mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, otonomi, keadilan, partisipasi, efektifitas dan efisiensi, dan berorientasi pada konsensus (Ismara & Khurniawan, 2020). Hubungan kemampuan organisasi mencapai kinerja menunjukkan implementasi pemanfaatan *governance* (Wahyudin, 2009).

Adanya keterkaitan antara *good school governance* dengan kinerja sekolah, serta reputasi sekolah dengan kinerja sekolah. Namun masih terbatas penelitian yang menguji bagaimana peran reputasi sebagai mediasi dari hubungan *good school governance* dengan kinerja sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good school governance* terhadap kinerja sekolah, dan peran reputasi sekolah sebagai mediasi. Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

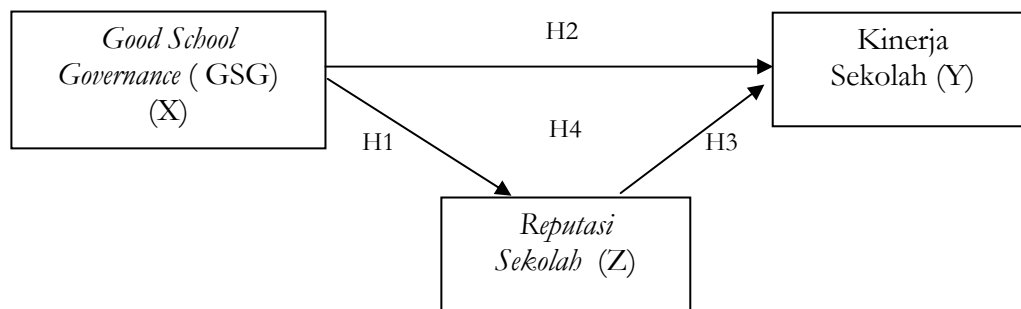
- H1: *Good School Governance* berpengaruh terhadap reputasi sekolah.
- H2: *Good School Governance* berpengaruh terhadap kinerja sekolah.
- H3: Reputasi sekolah berpengaruh terhadap kinerja sekolah.
- H4: *Good School Governance* berpengaruh terhadap kinerja sekolah melalui reputasi sekolah.

## Metode

Penelitian menggunakan pendekatan metode kuantitatif, dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Kota

Malang. Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi penelitian karena SMK swasta di Kota Malang sudah semakin banyak jumlahnya dibandingkan SMK Negeri namun jumlah siswanya tidak sebanding. Responden penelitian adalah seluruh Kepala Sekolah SMK di wilayah Kota Malang. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner pada responden. Indikator yang dipakai dari variable Kinerja Sekolah yaitu: kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan

prasarana, pengelolaan, pembiayaan (standar Pendidikan Nasional, PP Nomor 32 Tahun 2013). Variabel reputasi sekolah menggunakan indikator kredibilitas, terpercaya, keterandalan, tanggungjawab (Fombrun & Rindova, 2000). *Good School Governance* terdiri dari transparansi, *accountability*, *responsibility*, partisipasi (OECD, 2002). Teknik analisis menggunakan analisis Path yaitu bagian dari analisis Regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung antara satu variabel dengan variable yang lain, atau melalui variable mediasi.



Gambar 1. Model Penelitian

### Hasil

Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di seluruh SMK swasta di Kota Malang yang berjumlah 43 sekolah. Kepala sekolah merupakan representative dari suatu sekolah dan sebagai *decision maker*, untuk itulah kepala sekolah menjadi responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan deskripsi responden pada table 1, kepala sekolah sebagian besar (62,8%) adalah perempuan sedangkan laki-laki sebanyak 37,2%. Responden dalam penelitian ini sebagian besar (81,4%) berusia produktif yaitu hingga 45 tahun (30,2%), antara 46 – 50 tahun (16,3%), usia 51-55 tahun (34,9%) dan sisanya berada pada usia 56 tahun atau lebih (18,6%).

Selain jenis kelamin dan usia, pencapaian akreditasi sekolah dan jumlah siswa bisa menentukan perbedaan kinerja

sekolah. Akreditasi sekolah sebagian besar pada kualifikasi A (32,6%), kemudian kualifikasi B (46,5%), kualifikasi C (16,3%) dan ada 2 SMK (4,7%) belum terakreditasi. Mayoritas sekolah mempunyai jumlah hingga 100 siswa (48,8%), kemudian 101-500 siswa (39,5%) dan sisanya memiliki siswa lebih banyak yaitu 501-1000 siswa (7,0%) dan lebih dari 1.000 siswa (4,7%).

### Hasil Analisis Jalur

Penggunaan uji statistik parametrik seperti Analisis Jalur harus memenuhi beberapa asumsi, yaitu asumsi linieritas dan normalitas.

Hasil uji linieritas (tabel 2) menjelaskan bahwa seluruh jalur memenuhi asumsi linieritas, hal ini ditunjukkan dari masing-masing nilai F yang signifikan ( $p < 0,05$ ). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa persyaratan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	37.2
	Perempuan	27	62.8
Usia	Hingga 45 tahun	13	30.2
	46-50 tahun	7	16.3
	51-55 tahun	15	34.9
	56 tahun ke atas	8	18.6
Akreditasi	A	14	32.6
	B	20	46.5
	C	7	16.3
	Belum terakreditasi	2	4.7
Jumlah Siswa	Hingga 100 siswa	21	48.8
	101-500 siswa	17	39.5
	501-1000 siswa	3	7.0
	>1000 siswa	2	4.7

Sumber: Data primer diolah (2020)

linieritas telah terpenuhi pada seluruh jalur yang ada.

Selanjutnya untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (tabel 3). Berdasarkan hasil analisis pada nilai residual pertama diperoleh nilai Z sebesar 0,588 dan  $p = 0,880$ , dan pada nilai residual kedua diperoleh nilai Z sebesar 0,753 dan  $p = 0,621$ , telah memberikan bukti bahwa distribusi residual mengikuti distribusi normal ( $p > 0,05$ ).

Pada hubungan struktural ketiga variabel ini ada dua model yang dihitung,

yaitu: 1) model blok 1 yaitu koefisien jalur terhadap reputasi sekolah; dan 2) model blok 2 yaitu koefisien jalur terhadap kinerja sekolah.

Pemodelan pada blok pertama adalah menghitung besar koefisien pengaruh langsung dari variabel eksogen terhadap reputasi sekolah. Hasil analisis diperoleh koefisien yang bertanda positif. Hasil uji koefisien jalur antara variabel eksogen dan reputasi sekolah dijelaskan pada Tabel 4.

Kontribusi *Good School Governance* untuk menjelaskan keragaman reputasi sekolah adalah 76,9%. Koefisien jalur

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Hubungan	<i>Linierity</i>		<i>Deviation from linierity</i>		Keterangan
	F	P	F	p	
X --> Z	81,408	0,000	2,635	0,049	Linieritas terpenuhi
X --> Y	37,694	0,000	1,974	0,119	Linieritas terpenuhi
Z --> Y	138,231	0,000	1,627	0,145	Linieritas terpenuhi

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel dan Residual	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	N	Prob.
Residual persamaan pertama	0,588	43	0,880
Residual persamaan kedua	0,753	43	0,621

Sumber: Data diolah (2020)

Keterangan: nilai sig > 0,05, berarti data mengikuti distribusi normal

sebesar 0.877 (prob.=0,000) jadi hubungan kausal *Good School Governance* terhadap reputasi sekolah adalah signifikan.

Pemodelan pada blok pertama telah dianalisis besar koefisien pengaruh langsung dari variabel *Good School Governance* terhadap reputasi sekolah. Pada model blok kedua, variabel *Good School Governance* dan reputasi sekolah akan dihitung koefisien jalur terhadap kinerja sekolah. Variabel *Good School Governance* memiliki koefisien yang paling lemah terhadap kinerja sekolah yaitu sebesar 0,398. Reputasi sekolah adalah

penentu terbesar bagi kinerja organisasi dengan koefisien jalur sebesar 0,514.

Kontribusi *Good School Governance* dan reputasi sekolah untuk menjelaskan keragaman kinerja sekolah adalah 78.2%. Pengaruh gabungan dari kedua variabel terhadap kinerja sekolah berdasarkan uji F teruji signifikan (prob. <0.05) dan seluruh koefisien jalur teruji signifikan (p<0.05). Koefisien jalur sebesar 0,398 (prob.=0,013) dari *Good School Governance* terhadap kinerja sekolah adalah signifikan. Koefisien jalur sebesar 0,514 (prob.=0,002) dari reputasi sekolah terhadap kinerja sekolah adalah

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Jalur Pengaruh Langsung Pada Reputasi Sekolah

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	T	Prob.	Status
X --> Z	0.877	11.671	0.000	Signifikan

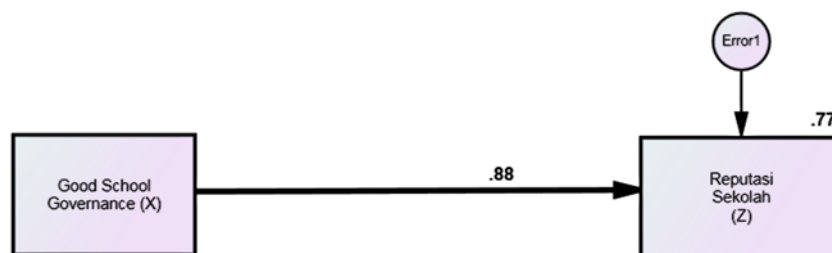
Endogen Reputasi Sekolah

$$R^2 = 76,9\%$$

$$F = 136.218$$

$$(prob.=0.000)$$

Sumber: Data diolah (2020)



Gambar 2. Pengaruh Langsung Terhadap Reputasi sekolah

signifikan. Kinerja sekolah dapat dijelaskan secara langsung oleh *Good School Governance* dan reputasi sekolah. Kinerja sekolah semakin membaik karena kualitas *Good School Governance* yang lebih baik dan reputasi sekolah yang dikenal baik oleh masyarakat.

Model hipotesis yang menjelaskan hubungan *Good School Governance* terhadap kinerja sekolah dengan mediasi reputasi sekolah dijelaskan pada Gambar 4. Model struktural yang menjelaskan hubungan ketiga variabel seperti yang ada dalam gambar tersebut terbangun atas dua persamaan, karena di dalamnya terdapat dua variabel *endogen*. Hasil analisis jalur pada model hipotesis, seluruh jalur teruji signifikan, menjelaskan adanya hubungan berbanding lurus antara dua variabel.

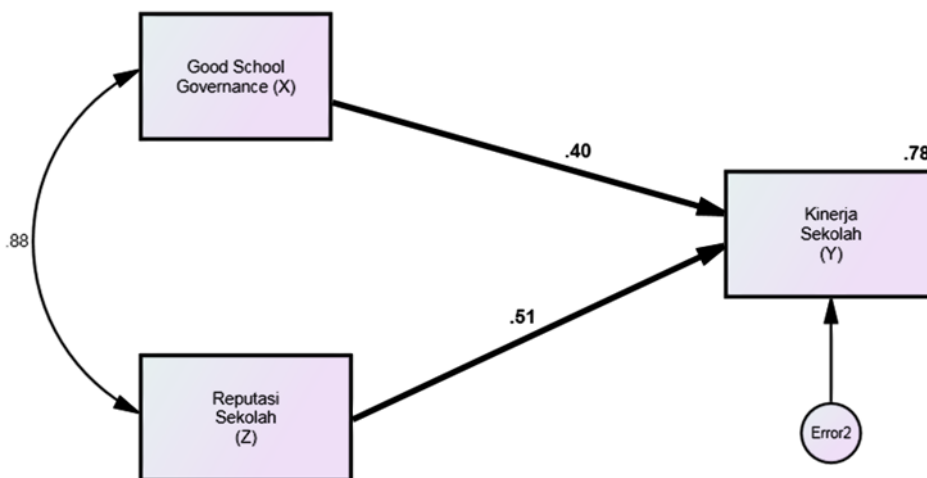
**Pengaruh Total, Langsung, dan Tidak Langsung**

Koefisien jalur dalam model ini menjelaskan besarnya pengaruh langsung terhadap variabel endogennya yaitu reputasi sekolah atau kinerja sekolah (table 6). Hubungan variabel dengan satu variabel endogen, di dalamnya terurai ke dalam komponen pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Keberadaan reputasi sekolah sebagai variabel mediasi, mengakibatkan akan terdapat hasil perhitungan pengaruh tidak langsung dari variabel *Good School Governance* terhadap kinerja sekolah. Sedangkan pengaruh total adalah hasil penjumlahan dari pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung. Pengaruh total yang paling besar

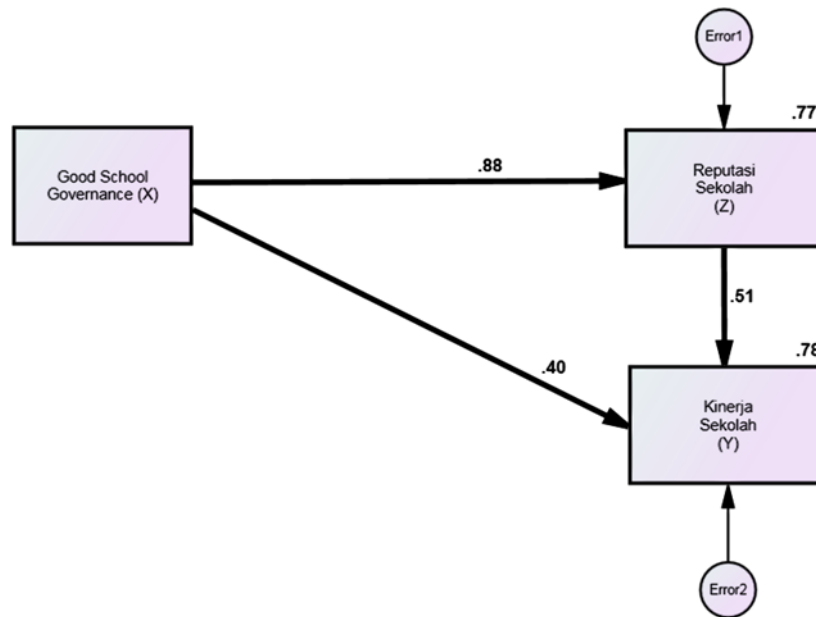
Table 5. Hasil Uji Koefisien Jalur Pengaruh Langsung Pada Kinerja Sekolah

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	T	P	Status
X --> Y	0.398	2.592	0.013	Signifikan
Z --> Y	0.514	3.349	0.002	Signifikan
Endogen Kinerja sekolah R2 = 78.2% F = 71.676 (p=0.000)				

Sumber: Data diolah (2020)



Gambar 3. Pengaruh Langsung Terhadap Kinerja Sekolah



Gambar.4 Hasil Analisis Jalur Untuk Model Hipotesis

bersumber dari *Good School Governance* terhadap reputasi sekolah sebesar 0,877, selanjutnya adalah hubungan *Good School Governance* dan kinerja sekolah dengan nilai sebesar 0,849, kemudian hubungan reputasi sekolah dan kinerja sekolah dengan nilai 0,514. Maka pada hasil analisis ini *Good School Governance* adalah hal-hal yang perlu mendapat perhatian lebih bagi pengelola pendidikan SMK.

**Uji Pengaruh Tidak Langsung dengan Sobel Test**

Menguji pengaruh tidak langsung dari variabel *Good School Governance* terhadap kinerja sekolah melalui reputasi sekolah dilakukan dengan uji Sobel (*Sobel test*). Besar

pengaruh tidak langsung dalam pengujian ini dilakukan berdasarkan hasil kali koefisien regresi (*unstandardized coefficient*) dan standard errornya (Garson, 2016).

Besar koefisien pengaruh tidak langsung dari *Good School Governance* terhadap kinerja sekolah melalui reputasi sekolah yang diuji adalah  $0,639 \times 1,392 = 0,758$ . Sedangkan besar standard error untuk koefisien ini adalah 0,235. Nilai t adalah rasio perbandingan koefisien pengaruh tidak langsung terhadap standard errornya yaitu 3,230. Sedangkan besar nilai p dihitung dari MS Excel menggunakan fungsi TDIST dengan derajat bebas sebesar  $N-3$  atau  $43-3 = 40$ . Pengaruh tidak langsung terhadap kinerja sekolah adalah

Tabel 6. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Hubungan Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
X --> Z	0.877	-	0.877
X --> Y	0.398	$0.877 \times 0.514 = 0.451$	0.849
Z --> Y	0.514	-	0.514

Sumber: Data diolah (2020)



## Susilawathi dkk. / Dampak penerapan *GSG* dimediasi reputasi sekolah

signifikan ( $p < 0,05$ ) yang bersumber dari *Good School Governance*.

Hasil uji menerangkan bahwa sekolah bisa berkinerja baik jika reputasi sekolah itu dikenal bagus. Sedangkan untuk reputasi yang baik, sekolah harus mampu melaksanakan *Good School Governance* yang melingkupi *transparancy*, *accountability*, *responsibility* dan partisipasi.

### Kecocokan Model Hipotesis

Pengujian ketepatan model diukur menggunakan kriteria koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada setiap persamaan. Pada persamaan pertama diperoleh nilai  $R^2_1$  sebesar 0,796 sedangkan pada persamaan kedua  $R^2_2$  sebesar 0,794. Hasil ketepatan model adalah :

$$\begin{aligned} R^2_{\text{model}} &= 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2) \\ &= 1 - (1 - 0,769)(1 - 0,782) \\ &= 1 - 0,050 \\ &= 0,950 \text{ atau } 95,0\% \end{aligned}$$

Nilai  $R^2$  model sebesar 95,0% menjelaskan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan hubungan struktural dalam model adalah sebesar 95,0% dan sisanya sebesar 5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian berjumlah empat, dimana tiga hipotesis menguji pengaruh langsung pada hubungan dua variabel, dan satu hipotesis lainnya menguji pengaruh langsung.

Hipotesis ini dibuktikan melalui hasil uji koefisien jalur dari *Good School Governance* terhadap reputasi sekolah pada Tabel 4. Pengaruh langsung dari *Good School Governance* terhadap reputasi sekolah adalah signifikan ( $b=0.877$ ;  $p=0.000$ ). Koefisien jalur pada hubungan ini teruji signifikan terhadap reputasi sekolah, maka telah terbukti bahwa *Good School Governance* berpengaruh terhadap reputasi sekolah atau H1 diterima.

Hipotesis ini dibuktikan melalui hasil koefisien jalur dari *Good School Governance* terhadap kinerja sekolah pada Tabel 5. Pengaruh langsung dari *Good School Governance* ( $b=0.398$  ;  $p=0.013$ ) terhadap kinerja sekolah adalah signifikan. Maka dengan demikian H2 diterima.

Hipotesis ini dibuktikan melalui hasil uji koefisien jalur dari reputasi sekolah terhadap kinerja sekolah pada Tabel 5. Reputasi sekolah berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja sekolah ( $b=0.514$  ;  $p=0.002$ ), dengan demikian H3 diterima.

Hipotesis ini dibuktikan melalui hasil uji koefisien pengaruh tidak langsung dari *Good School Governance* terhadap kinerja sekolah melalui reputasi sekolah pada Tabel 8. Pengaruh tidak langsung dari *Good School Governance* ( $b=0.758$  ;  $p=0.010$ ) terhadap kinerja sekolah adalah signifikan, maka telah terbukti bahwa *Good School Governance* berpengaruh terhadap kinerja

Tabel 7. Hasil Uji Sobel Pada Model Hipotesis

Hubungan Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	T	P
Pengaruh Langsung				
X --> Z <sup>(a)</sup>	0.639	0.055	11.671	0.000
Z --> Y <sup>(b)</sup>	1.186	0.354	3.349	0.002
Pengaruh Tidak Langsung				
X --> Z --> Y <sup>(a*b)</sup>	0.758	0.235	3.230	0.001

Sumber: Data diolah (2020)

Keterangan : Pengaruh tidak langsung :  $a*b$ ; Standard error =  $\sqrt{a^2S_b^2 + b^2S_a^2 - S_a^2S_b^2}$

sekolah melalui reputasi sekolah, dengan demikian H4 diterima.

## Pembahasan

### **Pengaruh *Good School Governance* terhadap Reputasi Sekolah**

Ada pengaruh yang signifikan antara *Good School Governance* dan reputasi sekolah. Dari hasil penelitian *Good School Governance* berpengaruh meningkatkan reputasi sekolah artinya semakin baiknya *Good School Governance* yang meliputi *transparency*, *accountability*, *responsibility* dan partisipasi maka akan berpengaruh positif pada reputasi sekolah. Dua dari empat indikator *Good School Governance* perlu lebih ditingkatkan yaitu *responsibility* dan partisipasi.

*Transparency* yang baik dan proses penyelenggaraan pelayanan bersifat terbuka, *accountability* yang jelas baik struktur dan fungsi sekolah yang dikelola secara benar sesuai kepentingan, adanya bentuk pertanggungjawaban dapat berupa kepatuhan terhadap hukum dan perundangundangan yang berlaku, serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dan adanya partisipasi antara warga sekolah dengan komite sekolah akan mempengaruhi reputasi yang positif dari sekolah tersebut, karena menurut Fombrun dan Rindova (2000) reputasi adalah bentuk keseluruhan yang menggambarkan penilaian dan sikap dari berbagai individual yang berkepentingan terhadap keadaan sebuah perusahaan/ lembaga.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Subhan (2006) bahwa kualitas jasa akan berpengaruh pada reputasi perusahaan. Jasa dalam hal ini dikaitkan juga dengan jasa yang telah diberikan oleh pihak sekolah kepada stakeholder. Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wardayati (2011) bahwa *Good School Governance* berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Integrasi *Good School Government* yang baik bermanfaat

untuk meningkatkan metode layanan yang menjadi salah satu peningkatan reputasi sekolah. Tingkat reputasi sekolah dapat dijelaskan secara langsung oleh *Good School Governance*. Dengan melaksanakan *Good School Governance* yang baik dan terarah yang mencakup *transparansi*, *accountability*, *responsibility* dan partisipasi maka diharapkan reputasi SMK swasta di Kota Malang akan meningkat.

### **Pengaruh *Good School Governance* terhadap kinerja sekolah**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *Good School Governance* berpengaruh terhadap kinerja sekolah. Pengaruh langsung dari *Good School Governance* terhadap kinerja sekolah adalah signifikan, jadi *Good School Governance* berpengaruh untuk meningkatkan kinerja sekolah, Kelemahan kinerja sekolah ada pada indikator kompetensi lulusan dan pihak sekolah dapat meningkatkan melalui peningkatan *Good School Governance*.

Dengan tata kelola yang berintegritas memperhatikan indikator-indikator yang ada maka akan meningkatkan kinerja sekolah. Pengaruh *Good School Governance* terhadap sekolah akan membantu sekolah dalam meningkatkan kinerjanya. Kinerja merupakan ukuran capaian program dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara berkesinambungan. Selain itu sebagai hasil dari kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi sebagaimana tercantum dalam rencana strategis suatu organisasi.

Penelitian ini mendukung penelitian Hati dan Arumrasmy (2017) dimana akuntabilitas, *transparansi* dan independensi merupakan dari *Good School Governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Melia (2015) dimana *Good School Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Good School Governance* dan kinerja memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja Sekolah Menengah Kejuruan

Swasta agar mampu bersaing dalam mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan. *Good School Governance* yang merupakan sebuah perangkat pendukung untuk membentuk sebuah sekolah dengan tata kelola yang baik memiliki pengaruh yang signifikan untuk dapat meningkatkan kinerja sekolah. Dalam penelitian *Good School Governance* yang diteliti mencakup transparansi, accountability, responsibility dan partisipasi menyatakan bahwa SMK swasta Kota Malang mampu menerapkan prinsip *Good School Governance* untuk dapat meningkatkan Kinerja sekolahnya masing-masing.

### **Pengaruh Reputasi Sekolah terhadap Kinerja Sekolah**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, reputasi sekolah berpengaruh meningkatkan kinerja sekolah. Pengaruh langsung secara signifikan antara variabel reputasi sekolah terhadap Kinerja Sekolah, menunjukkan bahwa tingkat kredibilitas, terpercaya, kehandalan dan tanggung jawab sekolah akan mampu membantu meningkatkan kinerja SMK Swasta Kota Malang. Indikator kredibilitas pada reputasi adalah bagian kelemahan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Sekolah dituntut untuk mampu menjaga reputasinya untuk meningkatkan kinerja sekolah agar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Hal ini disebabkan karena reputasi dibangun oleh mutu/kualitas. Reputasi sekolah yang baik akan menambah kepercayaan orang tua dan secara tidak langsung akan mampu menjadikan mereka sebagai agen-agen promosi sekolah. Nuansa dan nada komunikasi mereka terhadap masyarakat sekitarnya bisa bersifat promotif yang sangat ampuh. Proses belajar-mengajar tidak hanya berfokus pada pendidik dan peserta didik semata, namun diperlukan kehadiran manajemen sekolah untuk mewadahi dan mengelola semua elemen yang ada.

Penelitian ini mendukung penelitian Sudibjo dan Agustin (2019) bahwa reputasi

sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelayanan dan kepuasan. Penelitian lain yang sejalan dari Wahyuningsih (2018) bahwa reputasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya reputasi yang baik akan berpengaruh pada pelayanan sekolah kepada siswa sehingga akan meningkatkan kinerja sekolah dimana sekolah-sekolah SMK Swasta akan mampu bersaing dalam meningkatkan mutunya.

### **Pengaruh *Good School Governance* terhadap Kinerja Sekolah melalui Reputasi Sekolah**

Hasil analisis jalur ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari *Good School Governance* terhadap Kinerja Sekolah melalui reputasi sekolah, *Good School Governance* dan reputasi sekolah berkontribusi signifikan pada kinerja sekolah. Kontribusi secara langsung dari reputasi sekolah terhadap kinerja sekolah adalah lebih besar dibandingkan *Good School Governance*. *Good School Governance* berpengaruh secara langsung dan tidak langsung melalui reputasi sekolah terhadap kinerja sekolah.

Dalam teori Stakeholder dikembangkan oleh Freeman (2001) menyatakan bahwa *stakeholder theory* merupakan sekelompok orang atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan ataupun dapat dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan. Terdapat lima komponen stakeholder pendidikan yaitu: masyarakat lokal, orang tua, peserta didik, negara, pengelola profesi pendidikan. Di sinilah semua lini berperan dalam peningkatan kinerja sekolah. Sekolah adalah organisasi yang mempunyai tugas utama memberikan layanan pendidikan bermutu kepada masyarakat. Tata kelola sekolah yang baik dengan reputasi yang bagus di mata stakeholder akan mampu menciptakan kinerja sekolah yang bermutu.

Implementasi *Good School Governance* yang dikembangkan dari prinsip *Good Governance* perusahaan dapat mewujudkan

peningkatan kinerja manajemen Wahyudin *et al.* (2017). *Good School Governance* dapat diimplementasikan dengan baik maka pengambilan kebijakan sekolah harus dilakukan secara terbuka dan melibatkan para stakeholder sekolah. Demikian juga dalam hal proses penyelenggaraan pendidikan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, mampu memenuhi kepentingan semua pihak baik masyarakat, orang tua, pemerintah, dunia usaha dan dunia industri, karena diperlukan partisipasi aktif para stakeholder dalam pengembangan pendidikan. Semua hal tersebut saling berkaitan dan akan memberikan kontribusi terhadap kinerja sekolah melalui reputasi sekolah yang baik dan kepercayaan dari masyarakat sehingga sekolah diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya karena kinerja sekolah merupakan representasi dari semua sumber daya yang ada di sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai upaya mewujudkan tujuan sekolah.

### Simpulan

Temuan penelitian menjelaskan bahwa *Good School Governance* merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja sekolah. Temuan lain bahwa *Good School Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sekolah melalui reputasi sekolah, artinya bahwa *Good School Governance* dan reputasi sekolah berkontribusi signifikan pada kinerja sekolah. Kontribusi secara langsung dari reputasi sekolah terhadap kinerja sekolah adalah lebih besar dibandingkan *Good School Governance*. *Good School Governance* berpengaruh secara langsung dan tidak langsung melalui reputasi sekolah terhadap kinerja sekolah.

Implikasi praktis dari penelitian ini bahwa dua dari empat indikator *Good School Governance* yang perlu ditingkatkan yaitu *responsibility* dan partisipasi. Kelemahan kinerja sekolah ada pada indikator kompetensi lulusan dan pihak sekolah dapat meningkatkan melalui peningkatan kualitas *Good School Governance*. Indikator kredibilitas

dan tanggung jawab pada reputasi adalah bagian kelemahan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2018). Kinerja Program Indonesia Pintar Melalui Kartu Indonesia Pintar (Survei Pada 6 Provinsi di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 523–542.
- Balarin, M., Brammer, S., James, C., & McCormack, M. (2008). *The school governance study*. London: Business in the Community.
- Darmawati, D., Khomsiyah, K., & Rahayu, R. G. (2005). Hubungan Corporate Governance dan kinerja perusahaan. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 8(1).
- De Grauwe, A. (2005). Improving the quality of education through school-based management: Learning from international experiences. *International Review of Education*, 51(4), 269–287.
- Depdiknas. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fombrun, C. J., & Rindova, V. P. (2000). The road to transparency: Reputation management at Royal Dutch/Shell. *The Expressive Organization*, 7, 7–96.
- Freeman, R. E. (2001). A stakeholder theory of the modern corporation. In *Perspectives in Business Ethics* Sie.
- Garson, G. D. (2016). *Partial Least squares: Regression & structural equation models*. Statistical Publishing Associates.
- Hati, S. W., & Arumrasmy, A. (2017). Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Pegawai Di Politeknik Negeri Batam. *Seminar Nasional FISIP Unila*.

## Susilawathi dkk. / Dampak penerapan GSG dimediasi reputasi sekolah

- Ismara, K., & Khurniawan, A. W. (2020). Improving the Vocational School Performance through the Good School Governance. *International Education Studies*, 13(5), 57–71.
- Khurniawan, A. W., Sailah, I., Muljono, P., Syamsul Maarif, M., & Indriyanto, B. (2020). Analysis of the Effect of School Governance and Total Quality Management on the Effectiveness of Vocational School-Based Enterprise in Indonesia. *International Journal of Management*, 11(9), 297–306.
- Melia, A. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223–232.
- OECD. (2002). *Governance for sustainable development: five OECD case studies*. Paris: OECD/Unesco.
- Putra, W. M., & Saud, I. M. (2017). Pengaruh Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja dengan Kompetensi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 10(2), 34–43.
- Quyên, Đ. T. N. (2014). Developing university governance indicators and their weighting system using a modified Delphi method. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 141, 828–833.
- Radbourne, J. (2003). Performing on Boards: The Link Between Governance and Corporate Reputation in Nonprofit Arts Boards. *Corporate Reputation Review*, 6(3), 212–222. <https://doi.org/10.1057/palgrave.crr.1540201>
- Rose, C., & Thomsen, S. (2004). The Impact of Corporate Reputation on Performance: Some Danish Evidence. *European Management Journal*, 22(2), 201–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.emj.2004.01.012>
- Sabas, J., & Mhonya, S. O. (2015). The influence of governance system on students' performance in public secondary schools in Karatu District, Tanzania. *International Journal of Science and Research*, 6(14), 1595–1598.
- Slamet, M. (2006). Good Governance and Good Practices Toward University Autonomy. *HELTS Workshop*.
- Subhan, M. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Reputasi Suatu Perusahaan (Studi Kasus Pada Pelanggan Sosial PT Askes (Persero) Cabang Pati). In *Dissertation*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sudibjo, N., & Agustin, M. I. R. (2019). Peran Reputasi Sekolah, Nilai-Nilai Pelayanan, dan Kualitas Pelayanan Pada Kepuasan Siswa. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Uniska)*, 7(2).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Utama, D. A., & Setiyani, R. (2014). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Dinamika Pendidikan*, 9(2), 100–114.
- Wahyudin, A. (2009). Analisis Hubungan Motivasi, Good Governance Terhadap Kinerja Institusi Pendidikan Yang Dimoderasi Karakteristik Biografi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1(1), 14–22.
- Wahyudin, A., Nurkhin, A., & Kiswanto, K. (2017). Hubungan Good University Governance Terhadap Kinerja Manajemen Keuangan Perguruan Tinggi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(1), 60–69.
- Wahyuningsih, S. (2018). Pengaruh Reputasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. Telkom Kebumen. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan*

*Akuntansi*, 17(1), 41–53.

Wang, Y., & Vassileva, J. (2007). A review on trust and reputation for web service selection. *27th International Conference on Distributed Computing Systems Workshops (ICDCSW'07)*, 25.

Wardayati, S. M. (2011). Implikasi shariah governance terhadap reputasi dan kepercayaan bank syariah. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 1–24.

Wibowo, A. J. I. (2014). Kinerja riset universitas, reputasi universitas, dan pilihan universitas: sebuah telaah sistematis. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 13(2), 91–115.